



Available Online at <https://journal.unsika.ac.id/index.php/speed>  
*Jurnal Speed (Sport, Physical Education and Empowerment)*, Volume 6 (1), Mei 2023

## HUBUNGAN STATUS GIZI TERHADAP MOTOR EDUCABILITY MURID SD MUHAMMADIYAH PERUMNAS KOTA MAKASSAR

*Correlation Nutritional Status And Motor Educability Of Students At SD  
Muhammadiyah Perumnas Makassar City*

Syahrudin<sup>1</sup>, M. Irfan Hasanuddin<sup>2\*</sup>

<sup>1</sup>) Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Makassar

<sup>2,3</sup>) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Khairun Ternate

<sup>1</sup> [syahrudin@unm.ac.id](mailto:syahrudin@unm.ac.id)

<sup>2</sup> [mirfan.hasanuddin@unkhair.ac.id](mailto:mirfan.hasanuddin@unkhair.ac.id)

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat Hubungan Status Gizi Terhadap Motor Educability Murid SD Muhammadiyah Perumnas Kota Makassar. Populasi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah semua murid SD Muhammadiyah Perumnas sebanyak 110 orang. Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah Jenis korelasi, yang artinya semua keseluruhan murid yang ada di SD Muhammadiyah Perumnas Kota Makassar. Berdasarkan hasil analisis data variabel status gizi setelah dianalisis dapat dikatakan bahwa status gizi murid SD Muhammadiyah Perumnas Kota Makassar secara keseluruhan dapat dikatakan bahwa status gizi mereka adalah termasuk kategori “Di Atas Sedang” berdasarkan nilai tabel ambang batas kategori dari Glinka yang dikutip dari Disertasi Dr. Sudirman Burhanuddin yaitu 1.26 – 1.32 sebesar 23.8 % atau 10 murid dari 42 sampel yang diteliti dalam penelitian ini. Dari analisis deskriptif frekuensi diketahui pula beberapa variasi kategori yang lain yaitu untuk kategori “Sangat tinggi” terdapat 2 orang ( 4,8%), untuk kategori “tinggi” = 5murid (11.9%), kategori “Rendah sedang” = 7murid (16.7%), kategori “ Rendah” = 7murid (16,7%) dan kategori “ sangat rendah” = 11murid (26,2%). Hasil analisis data diatas dari 42 murid status gizi murid SD Muhammadiyah Perumnas Kota Makassar dalam kategori “Di Atas sedang” dapat terjadi karena diduga pengaruh status sosial yaitu keadaan orang tua tentang masalah ekonomi. Faktor sosial ekonomi orang tua meliputi indikator pendidikan orang tua, pendapatan, pengeluaran, dan kepemilikan sarana dan prasarana orang tua.

Kata kunci: Status Gizi dan *Motor Educability*

### ABSTRACT

*This study aims to obtain answers to problems regarding the relationship between nutritional status and motor educability of students at SD Muhammadiyah Perumnas*

*Makassar City. The research population used in this study were all students of SD Muhammadiyah Perumnas as many as 110 people. The type of research used in this study is the type of correlation, which means that all students in SD Muhammadiyah Perumnas Makassar City. Based on the results of the data analysis of nutritional status variables after being analyzed, it can be said that the nutritional status of the Muhammadiyah Perumnas Elementary School Makassar City as a whole can be said that their nutritional status is included in the "Above Medium" category based on the value of the category threshold table from Glinka quoted from Dr. Dissertation. Sudirman Burhanuddin, namely 1.26 – 1.32 by 23.8% or 10 students from 42 samples studied in this study. From the descriptive analysis of the frequency, it is also known that there are several variations in other categories, namely for the "Very high" category there are 2 people (4.8%), for the "high" category = 5 students (11.9%), the "Low medium" category = 7 students (16.7% ), category "Low" = 7 students (16.7%) and category "very low" = 11 students (26.2%). The results of the analysis of the data above from 42 students of the nutritional status of SD Muhammadiyah Perumnas Makassar City students in the "Above moderate" category can occur because of the alleged influence of the socioeconomic status of parents. The socio-economic factors of parents include indicators of parental education, income, expenditure, and ownership of parents' facilities and infrastructure.*

*Key Word: Nutrition Status and Educability Motor*

## **PENDAHULUAN**

Perkembangan motorik, pengetahuan, penalaran serta kemampuan fisik yang di dalamnya terdapat nilai-nilai mental, sikap, spiritual, sosial dan emosional dan dilengkapi dengan panduan pola hidup sehat dimana tujuannya adalah untuk bisa merangsang pertumbuhan dan juga perkembangan secara seimbang merupakan bagian dari pendidikan jasmani dan kesehatan. Menjadi hal yang sangat penting jika pendidikan jasmani mengambil peran sebagai wadah dalam membina manusia dalam kehidupannya, dimana setiap anak perlu dibekali dengan pendidikan jasmani sehingga bisa belajar dan memperoleh pengalaman hidup yang menyenangkan dan bermanfaat dalam pendidikan jasmani, dalam mempelajari pendidikan jasmani setiap anak perlu untuk mempelajari dengan baik materi menggunakan metode yang sesuai. Sehingga aktivitas yang nantinya dilakukan sesuai dengan tujuan dalam proses pembelajaran.

Terdapat suatu proses dalam proses pembelajaran dan menjadi satu kesatuan dalam pendidikan jasmani yaitu motor educability dimana hal tersebut menjadi suatu hal yang sangat penting dan termasuk dalam kecerdasan secara kinestetik. Hal tersebut dianggap bahwa kegiatan belajar mengajar merupakan suatu solusi dan cara yang tepat dilakukan kepada setiap anak sehingga nantinya setiap anak bisa mengembangkan diri melalui minat dan bakatnya terutama dalam bidang olahraga. Oleh sebab itu, mesti dipahami dengan baik bahwa motor educability berperan baik

dalam meningkatkan kemampuan dalam berolahraga sehingga pembelajaran menjadi lebih optimal.

Selanjutnya pengertian dari motor educability berasal dari bahasa Inggris yaitu “motor” memiliki arti pergerakan atau gerak sedangkan “educatic” memiliki arti pengetahuan dan terakhir “ability” artinya keterampilan atau kemampuan, sehingga motor educability memiliki arti yaitu keterampilan atau kemampuan setiap orang dalam mempelajari serta mencoba gerakan yang baru dengan durasi waktu cepat.

Terdapat sebuah faktor yang menjadi pengaruh dalam motor educability sebagai suatu tingkat pergerakan dan bisa menguasai gerakan dengan baik apabila seseorang mampu menampilkan suatu gerakan yang benar-benar dikuasai baik dari segi kualitas dan kuantitasnya, jika kedua hal tersebut bagus maka seseorang itu mempunyai motor educability yang bagus juga.

Alangkah baiknya sebelum guru mengajar tentang tingkat motor educability terlebih dahulu harus mengetahui tingkat peserta didiknya mengenai motor educability, agar suatu materi pembelajaran yang di berikan lebih memudahkan pencapaian tujuan yang diharapkan dan dalam bentuk evaluasinya.

Status gizi merupakan suatu kondisi yang ada dalam setiap individu yang di pengaruhi oleh keadaan zat makanan yang dikonsumsi anak, apabila kita mengkonsumsi zat yang baik maka mempunyai pertumbuhan dan perkembangan yang baik dan berjalan seimbang serta sehat. Apabila kita mengkonsumsi gizi yang kurang baik maka pertumbuhan dan perkembangan tidak akan berjalan dengan baik dan seimbang.

Dari pengamatan yang peneliti lakukan di SD Muhammadiyah Perumnas Kota Makassar yang terletak di jalan bonto daeng ngirate No. 22/77 bonto kec. Rappocini kota makassar provinsi sulawesi selatan. Peneliti telah melakukan wawancara dengan seorang tenaga di SD Muhammadiyah Perumnas Kota Makassar, terdapat beberapa murid laki-laki yang terlihat tinggi dan kurus-kurus terdapat juga beberapa murid laki-laki dengan tinggi dan berat tidak seimbang. Hal ini dipengaruhi oleh sejumlah faktor terutama dari genetik keluarga, asupan gizi yang dikonsumsi dan penyakit yang diderita. Selain itu kemampuan motorik pada murid laki-laki Sd Muhammadiyah Perumnas Kota Makassar mempunyai aktivitas fisik yang cukup dimana pada saat jam istirahat terdapat beberapa murid lebih aktif dalam bergerak seperti berlari dan kejar-kejaran. Akan tetapi kemampuan fisik yang dimiliki setiap murid berbeda ada yang lincah dan adapula yang kurang lincah terdapat pula beberapa murid yang hanya berdiam diri pada saat jam istirahat tanpa melakukan kegiatan apapun.

Adapun penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan status gizi terhadap motor educability terhadap murid SD Muhammadiyah Perumnas Kota Makassar.

## **METODE**

Jenis penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif. Dengan variabel bebasnya adalah status gizi sedangkan variabel terikatnya adalah *motor educability*. Populasi yang akan digunakan sebagai peneliti adalah semua murid SD Muhammadiyah Perumnas yang berjumlah 110 murid. Adapun sampel yang digunakan peneliti yaitu

42 murid putra kelas I sampai VI SD Muhammadiyah Perumnas. Teknik pengambilan sampel menggunakan *random sampling*.

Alat yang di gunakan dalam mengukur indeks berat badan dan tinggi badan pada anak menggunakan alat yaitu anthropometri. Ada 20 bentuk tes yang akan dilakukan oleh murid untuk mengukur *motor educability* diantaranya adalah side learning test, one foot-touch head, strok stand, graspevine, one-knee balance, cross leg-squat, double heel click, full left turn, one knee-head to floor, hoop backward, full squat-arm, forward hand ,Half – trun jump – left, Side kick, Knee jump to feet, Rusian dance, Full right trun, The top, Single squat balance, dan jump foot.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisi data ini menggunakan uji normalitas sebagai persyarat *statistic parametric* dilanjutkan serta dengan uji regresi.

#### Hasil

**Tabel 1. Hasil analisis data deskriptif**

Statistik	Status Gizi
N	42
Mean	1,218
Standar Error of mean	0,035
Standar Deviation	0,229
Varian	0,053
Range	1,320
Minimum	0,830
Maximum	2,150

Berdasarkan tabel 1. Status gizi

**Tabel 2. Hasil Uji Normalitas Data**

	Status Gizi	Motor Educability
N	42	42
Kolmogorov-Smirnov Z	1,018	0,628
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,098	0,826

Berdasarkan table 2. rangkuman hasil pengujian normalitas data berdistribusi normal.

**Tabel 3. Hasil Pengolahan Data Hipotesis**

Variabel	a	B	P
Status gizi *	1.835	13.723	0.000
Motor educability			

Berdasarkan Tabel 3, bahwa menunjukkan adanya pengaruh status gizi terhadap motor educability murid SD Muhammadiyah Perumnas Kota Makassar ( $0,000 < \alpha 0,05$ ).

### **Pembahasan**

Analisis data berdasarkan variabel status gizi yang telah di analisis dapat diterapkan oleh murid SD Muhammadiyah Perumnas Kota Makassar secara keseluruhan dapat dikatakan bahwa status gizi mereka adalah termasuk kategori “Di Atas Sedang” berdasarkan nilai tabel ambang batas kategori dari Glinka yang dikutip dari Disertasi Dr. Sudirman Burhanuddin yaitu 1.26 – 1.32 sebesar 23.8 % atau 10 murid dari 42 sampel yang diteliti dalam penelitian ini. Dari analisis deskriptif frekuensi diketahui pula beberapa variasi kategori yang lain yaitu untuk kategori “Sangat tinggi” terdapat 2 orang ( 4,8%), untuk kategori “tinggi” = 5 murid (11.9%), kategori “ Rendah sedang” = 7 murid (16.7%), kategori “ Rendah” = 7 murid (16,7%) dan kategori “ sangat rendah” = 11 murid (26,2%). Hasil analisis data diatas dari 42 murid status gizi murid SD Muhammadiyah Perumnas Kota Makassar dalam kategori “Di Atas sedang” dapat terjadi karena diduga pengaruh kekurangan orang tua dalam hal ekonomi. Faktor kekurangan orang tua dalam hal ekonomi meliputi indikator pendidikan orang tua, pendapatan, pengeluaran, dan kepemilikan sarana dan prasarana orang tua.

Diduga bahwa faktor yang mempengaruhi status gizi murid SD Muhammadiyah Perumnas Kota Makassar yaitu :

a) Status Sosial ekonomi orang tua murid.

Melalui pendidikan maka secara tidak langsung pengetahuan juga menjadi bagian di dalamnya. Peranan pendidikan berpengaruh dalam penyajian makanan yang memenuhi standar gizi untuk dikonsumsi oleh keluarga. Apabila seseorang memiliki pendidikan yang tinggi maka dia memiliki pengetahuan yang tinggi pula tentang asupan gizi serta pola kesehatan. Pendidikan seseorang yang tinggi dapat melihat makan yang pas untuk tubuhnya agar mencukupi asupan gizi secara baik. Sejalan pendapat Freedman yang dikutip dari Dr Sudirman (2003:112) bahwa pendidikan berpengaruh terhadap peningkatan status kesehatan. Hal ini berkaitan dengan kenyataan bahwa bila pendidikan lebih tinggi dan pekerjaan lebih baik, maka tingkat penghasilan akan lebih baik, sehingga memungkinkan menyusun dan menyiapkan konsumsi makanan sehari-hari lebih bergizi.

Menerapkan asupan gizi dan nutrisi secara benar agar bisa mencegah dan meminimalisir hal yang kurang sehat dan membahayakan tubuh. Jika Seseorang mempunyai kualitas pendidikan yang tinggi maka seseorang itu akan mudah menyerap gizi yang baik itu, sehingga bisa memunculkan tingkah laku dan gaya hidup sehat berdasarkan informasi nutrisi dan gizi yang telah diperoleh. meningkatkan status gizi seseorang dengan cara mempelajari atau menerapkan tingkat pendidikan. Pengetahuan yang minim akan sejalan dengan pendidikan yang rendah, karena apabila kita memiliki pendidikan rendah maka sangat sulit menerima informasi sesuatu hal yang baru berada di sekitar lingkungan kita. Pembantu rumah tangga sangat membutuhkan pendidikan dan pengetahuan tentang gizi. Pendidikan

dan pengetahuan gizi selain untuk diri sendiri dia juga dapat diterapkan didunia pekerjaannya. Sebaliknya jika kita kurang pengetahuan akan tentang gizi maka kita tidak akan sadar terhadap kesehatan gizi.

Pendidikan tentu menjadi pengaruh utama dalam segi pengetahuan seseorang tentang gizi. Apabila orang yang sudah selesai bangku SMA dan sarjana, akan tetapi walaupun kita memiliki tingkat pendidikan yang tinggi jika kita tidak mendapatkan informasi tentang gizi maka percuma saja. Tingkat pendidikan seseorang baik rendah atau tinggi dia juga sangat mempengaruhi saat melakukan penyerapan serta memahami secara baik informasi mengenai zat gizi yang akan dicapai. Menurut keadaan tersebut, kita dapat menentukan metode proses gizi yang pas. Pendidikan sangat diperlukan dalam kepentingan gizi keluarga karena ketika terdapat masalah gizi didalam keluarga maka dapat diatasi dengan baik. Pengetahuan tentang gizi sangat penting perlu kita pelajari agar kita dapat mengetahui status gizi yang ada pada kita. Cara meningkatkan pertumbuhan yaitu mengkonsumsi makanan serta melihat zat gizi yang ada pada makanan. Pengetahuan gizi memberikan manfaat baik secara individu maupun secara umum. b)Pengaruh kegiatan jasmani

Kegiatan jasmani dapat meningkatkan serta memelihara kebaikan gizi di dalam tubuh melalui dari olahraga. Dimana tujuannya untuk mengatur zat gizi yang masuk serta keluar secara seimbang. Dengan kata lain Semakin rendah kegiatan jasmani maka akan makin tinggi status gizi. Aktivitas fisik rendah akan meningkatkan pembentukan lemak tubuh. Sejalan dengan pendapat Abdullah (1985:131) dikutip dari Dr. Sudirman (2003: 119) pada umumnya anak anak yang sudah menginjak dewasa pola kegiatan fisik menjadi berkurang, hal ini menjadi stimulasi terjadinya peningkatan berat badan. Selanjutnya Baga (2002:1) dikutip dari Dr. Sudirman (2003:120) bahwa status gizi yang baik berimplikasi terhadap berat badan karena kurangnya aktivitas fisik. Dan akan berpengaruh terhadap sistim hormonal (liptin), hormon ini mengatur kecepatan metabolisme penggunaan lemak tubuh sebagai sumber energi dan pembentukan berat badan. Dengan meningkat metabolisme pembentukan energi dari sumber karbohidrat, lemak, maupun protein. Sejalan dengan pendapat Askandar (1997) dikutip dari Dr. Sudirman (2003:120) mengatakan bahwa dengan peningkatan metabolisme secara langsung akan mempengaruhi jumlah serabut otot skeletal, massa tulang, dan index massa tubuh.

Ada beberapa faktor yang diduga mempengaruhi status gizi “Di atas sedang” murid SD Muhammadiyah Perumnas Kota Makassar diduga yaitu : 1) asupan makanan yang kurang sehat dan cenderung mengkonsumsi makanan yang siap saji, forsi makan lebih banyak dan makan tidak teratur. 2) pemahaman mengenai kondisi gizi yang kurang. 3) aktivitas fisik masih kurang dilakukan. Faktor tersebut akan saling berinteraksi satu sama lain sehingga berimplikasi kepada status gizi seseorang murid. Sejalan dengan pendapat Agus Krisno (2004 : 14) bahwa status gizi seimbang penting terutama bagi pertumbuhan, perkembangan, kesehatan dan kesejahteraan manusia, termasuk murid SD Muhammadiyah Perumnas Kota Makassar. Adapun upaya sebisa mungkin dilakukan dalam menurunkan gizi murid melalui pengeluaran energi yang dimana banyak terjadi pada anak yang obesitas sehingga menunjukkan asupan makanan yang tidak teratur.

Berdasarkan pembahasan tersebut diatas, dapat dikatakan status sosial ekonomi orang tua murid SD Muhammadiyah Perumnas Kota Makassar merupakan indikator yang menentukan profil berat badan dan status gizi murid yang menunjukkan kualitas dari aspek biologisnya. Sedangkan dari aspek fisiologik tubuh dicerminkan oleh aktivitas fisik murid yang ringan berperan sebagai pencetus bagi peningkatan berat badan dan status gizi serta ditunjang oleh status ekonomi orang tua murid.

#### c). Implikasi status gizi

Diketahui bahwa implikasi status gizi dapat mempengaruhi fisik kalau gizi tak terpenuhi, maka tubuh dia akan tidak bugar dan segar, tubuh bisa terserang penyakit. Pengaruh gizi sangat berpengaruh kepada mental apabila kita mengkonsumsi gizi dengan baik maka mental kita akan menjadi kuat. Dan sekaligus merangsang kemampuan kognitif (kecerdasan) Maka dari itu pentingnya asupan makan dan pola makan sehari-hari bagi kelangsungan kesehatan baik fisik maupun mental. Hal tersebut mempengaruhi fisik dan kecerdasan seseorang dalam melakukan banyak hal termasuk kemampuan mempelajari gerak baru (motor educability). Kekuatan ini adalah salasilu bentuk kekuatan potensial yang bertujuan untuk mengetahui atau menguasai keterampilan gerakan yang baru. Sejalan dengan pendapat Rusli Lutan (1988:115) bahwa Motor educability sebagai kemampuan umum untuk mempelajari tugas secara cermat dan tepat

### **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan maka hasil penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut: Kategori status gizi murid SD Muhammadiyah Perumnas Kota Makassar berada pada kriteria “Sangat Rendah”. Dan terdapat hubungan yang signifikan status gizi terhadap kemampuan motor educability murid SD Muhammadiyah Perumnas Kota Makassar

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Agus, Krisno B. 2004. Dasar – Dasar Ilmu Gizi. Malang : UMM PRESS
- Amri Fajriyanto, (2018). Pengaruh Gaya Mengajar Dan Motor Educability Terhadap Hasil Belajar Passing Atas Permainan Bola Voli Peserta Didik Kelas 7 Di SMP. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Eny Pujiati, (2013). Status Gizi Sekolah Dasar Negeri 1 Buara Kecamatan Karangayar Kabupaten Purbalingga Universitas Negeri Yogyakarta.
- I Dewa Nyoman Supriasa, Bachyar Bakri, Ibnu Fajar, (2002). Penilaian Status Gizi.
- Iqbal Han Saputra, Dr. Irfan, M.Pd, Dr Ramli, M.pd, (2019). Perbandingan Motor Educability Antara Murid Sd Negeri 47 Joalampe Dengan Murid Sd Puri Taman Sari Makassar. Universitas Negeri Makassar.
- Lutfi Ahmad Kurniawan, (2018). Status Gizi siswa Kelas VIII MtsN 5 Sleman Tahun Ajaran 2018/2019 Berdasarkan Sosial Ekonomi Orang Tua. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Rekha Ratri Julianti, Tuti Alawiyah, (2016). Pengaruh Permainan Kecil Terhadap Motor Educability Universitas Singaperbangsa Karawang. Vol. 2, No. 2.

- Rusli Lutan. (1988). Belajar Keterampilan Motorik, Pen-gantar Teori dan Metode. Jakarta: Depdikbud
- Ruth Apriyani, (2017). Gambara Status Gizi Anak Baru Masuk Sekolah Dasar Dan Prestasi Belajar Siswa Di Kecamatan Medan Selayang Universitas Sumatera Utara.
- Saifuddin Azwar. (2016). Penyusunan Skala Psikologi. Edisi 2.Cetakan IX. Penerbitan Pusaka Pelajar. Yogyakarta.
- Sportif Majalah Keolahragaan, (2010). Vol. 4 No. 1.
- Sudirman Burhanuddin, (2017). Survei Status Gizi (IMT) Kebugaran Jasmani Siswa SMPN 1 Marioriawa Kabupaten Soppeng Provinsi Sulawesi Selatan Vol. 2 No.1.
- Sudirman Burhanuddin, (2003). Beberapa Variabel Yang Berpengaruh Terhadap Usia Menarche Pelajar Putri Bugis Kota Dan Desa Di Sulawesi Selatan. Universitas Airlangga Surabaya.
- Sugiono, (2011). Metode Penelitian Pendidikan (Pendidikan Kuantita, Kualitatif, Dan R&D) ; Alfabeta, Bandung.
- Sukardi, (1995). Studi Perbandingan Tentang Status Gizi Pertumbuhan Fisik Dan Motor Educability Antara Murid Sekolah Dasar Inpres Mamuju III Ujung Pandang Dengan Murid Sekolah Dasar Negeri Mawang Kabupaten Gowa. Institut Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Ujung Pandang.
- Winarno, (2004). Evaluasi Dalam Pendidikan Jasmani Dan Olahraga. Universitas Malang.